



Pemberdayaan kelompok wanita nelayan melalui olahan ikan laut di Desa Corowali, Barru

Ernawati S. Kaseng¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of community devotion through the Community partnership Program, is to provide the knowledge and diversification skills of marine fish into the sweetened soft-barbed sea fish to the group of women fishermen Corowali 1 as a partner of PKM. In hopes of motivating fishermen housewives and dropouts of young women as well as managers and group members to develop marine fish processed products. The method of implementing the Community Partnership Program (PKM), namely through training, demonstration, and mentoring equipped with learning by doing techniques. For the enhancement of the knowledge and skills of the group of women fishermen and village communities especially mothers of housewives and young women dropouts then the approach is used that approach the Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Results of the PKM activities show that the increasing knowledge and skills of Farmer's housewives and young women are dropouts about the benefits and nutritional values contained in marine fish, and how to choose the marine fish that can be combined. Similarly, the process or the way of making sweet pindang soft fish barbed sea and the emergence of the entrepreneurial soul of trainees and society during the mentoring.

Keywords: diversification, marine fish, women fishermen

I. PENDAHULUAN

Diversifikasi merupakan penganekaragaman jenis produk olahan hasil perikanan dari bahan baku yang belum atau sudah dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor mutu dan gizi, sebagai usaha penting bagi peningkatan konsumsi produk perikanan baik kualitas maupun kuantitas dan peningkatan nilai jual produk perikanan, seperti ikan, *crustacea*, dan molusca (*shellfish*), rumput laut (*seaweed*), *microalga* dan biota lainnya baik yang hidup di air tawar maupun air laut. Modernisasi telah membawa dampak semakin canggihnya teknologi yang digunakan manusia dalam kehidupannya. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yang begitu cepat berimbas pada perilaku dan gaya hidup, termasuk dalam hal konsumsi pangan sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, konsumsi produk ikan pertahun ikut pula bertambah, baik pada ikan segar maupun ikan olahan yang banyak ditemui di pasar maupun mini market dan super market. Pada sisi lain usaha pelestarian pangan tradisional selama ini terus dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat serta dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan sehingga aneka ragam kuliner tradisional, baik bentuk/tampilan dan cita rasanya banyak terlihat di jajakan oleh pemilik rumah makan dan penjajah kuliner di seluruh Indonesia. Tentunya cita rasa kuliner tersebut sebaiknya memiliki ke khasan selera pelanggannya dan ke khasan cita rasa tradisionalnya. Demikian, usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan mutu dan cita rasa produk kuliner tersebut haruslah tetap memperhatikan kandungan gizi

walaupun olahan kuliner tersebut telah terdiversifikasi saat ini.

Kabupaten Barru sebagai ibukota kabupaten terletak sekitar ± 102 km dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dengan ketinggian antara 0 – 1.700 m dari permukaan laut. Memiliki luas wilayah Kabupaten adalah 1.174,71 km², dan luas wilayah penangkapan ikan laut sekitar 56.160 Ha, tambak 2.570 Ha pantai 1.400 ha dan areal budidaya kolam atau air tawar 39 Ha. Sedangkan produksi perikanan saat ini adalah: udang (633,01 ton); bandeng (552,08 ton); cakalang /tongkol (260,6 ton); kerapu dan kakap (744 ton); ikan merah (97,02 ton); serta rumput laut (251,07 ton) yang telah diuji coba dan cukup baik. Kondisi tersebut sehingga Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten potensial di Sulawesi Selatan pada bidang kelautan dan perikanan sehingga membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi pada sub sektor perikanan melalui budidaya kelautan seperti budidaya keramba jaring apung ikan, budidaya rumput laut, penangkapan dan pengolahan hasil laut, budidaya perikanan darat dan tambak, dll. Melimpahnya hasil perikanan laut dan darat tersebut, terlihat pula di desa Corowali yang merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tanete Rilau.

Potensi perikanan dan kelautan dan letak wilayah desa yang berada di wilayah pesisir, sehingga umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan dan petambak serta petani. Potensi wilayah ini membuat beberapa nelayan mendirikan kelompok-kelompok nelayan agar hasil perikanan dan kelautan dapat dilakukan secara bersama-sama dan tidak



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

terperangkap pengijon atau tengkulak dimana tentunya agar kesejahteraan keluarga para nelayan lebih baik dari sebelum hidup berkelompok. Salah satu kelompok nelayan yang terbentuk di Desa Corowali adalah Kelompok wanita nelayan Corowali 1 sebagai mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dimana kelompok Wanita Nelayan ini didirikan pada tahun 2011, dan pada saat ini sebagai ketua kelompok, yakni ibu Nurhayati. Awal didirikan kelompok wanita nelayan ini merupakan kelompok wanita nelayan yang bergerak di bidang jasa yang menjual ikan-ikan hasil tangkapan nelayan ke pasar-pasar yang berada di sekitar Kecamatan Tanete Rilau, namun masa kejayaan harga ikan laut dan payau seperti bandeng yang terkadang pasang surut sehingga terkadang ikan-ikan di jual mereka dengan harga yang murah karena ditakutkan akan membusuk dan tidak segar lagi saat dijual keesokan harinya. Sebahagian ikan-ikan tersebut biasanya buat ikan kering oleh anggota dan pengurus kelompok wanita nelayan Corowali 1.

Ikan laut sebagai salah satu sumber daya alam yang sangat potensial yang saat ini telah menjadi mata pencaharian masyarakat di perairan masyarakat pesisir desa Corowali, khususnya keluarga nelayan tentunya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir di desa Corowali dan kelompok wanita tani yang berada di wilayah ini tentang pengolahan berbagai aneka ragam ikan laut dan ikan hasil budidaya sehingga memerlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan kelompok wanita nelayan tersebut melalui penciptaan kegiatan yang produktif dengan memanfaatkan potensi wilayah desa pesisir baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya yakni potensi kelautan dan perikanan. Permasalahan tersebut terlihat pula pada kelompok wanita tani Corowali 1 sebagai kelompok mitra sehingga tim PKM UNM termotivasi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat, dengan tema diversifikasi olahan ikan laut menggunakan teknik atau dengan cara dipindang. Dengan harapan bahwa tehnik dan cara tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita nelayan sehingga dapat meningkatkan harga jual ikan laut serta menghindari kerugian yang akan dialami oleh kelompok mitra kelak.

Diharapkan melalui kegiatan PKM ini, yakni bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota dan pengurus kelompok wanita nelayan mitra, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah di wilayah pesisir desa Corowali Kabupaten Barru dapat mengolah ikan laut menjadi berbagai ragam olahan, seperti pindang ikan laut berduri lunak. Selain itu, hasil PKM ini dapat dijadikan sebagai alternatif

jajanan ditempat-tempat tujuan wisata yang ada di Kecamatan Tanete Rilau, yakni di Pantai Corowali. Untuk itu, program ini mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dan praktisi dari UNM dengan kalangan birokrasi dan administrasi pemerintah desa Corowali dalam pelaksanaannya sehingga terbangun kerjasama yang sifatnya kolaboratif antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa. Selain itu, program PKM yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat merupakan perwujudan dari peran Perguruan Tinggi melalui sumberdaya manusia yang dimilikinya guna melaksanakan tri darma perguruan tinggi, yakni darma pengabdian kepada masyarakat.

Metode alih teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan yang dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita nelayan mitra dan masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah maka pendekatan digunakan yakni pendekatan *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA telah banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan yang berbasis masyarakat serta tingkat keberhasilannya terlihat dari skin- skin yang telah diterapkan di tengah masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah Kelompok Wanita Nelayan mitra PKM dan masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan akan dilakukan baik *on going evaluation* maupun *post evaluation*. *On going evaluation* dilakukan oleh Tim Pelaksana secara periodik seminggu sekali atau setiap dua minggu sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan program PKM yang sudah dilaksanakan sesuai rencana. Selain itu *Post evaluation* juga dilakukan oleh tim pelaksana pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pembuatan pindang ikan laut berduri lunak yang diterapkan melalui pelatihan dan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui PKM ini.

II. METODE PELAKSANAAN

Tujuan Program PKM ini yakni dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Nelayan Corowali 1 dalam mendiversifikasi olahan ikan laut, seperti pindang ikan laut berduri lunak. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah pelatihan dan demonstrasi diversifikasi produk.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PKM dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019, bertempat di salah satu rumah anggota kelompok wanita nelayan Corawali 1, yakni Hj. Zakiah. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada pukul 10.30 – 12.00 Wita, setelah acara pembukaan. Sebelum Pemateri memberikan materi tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat dipindang. Untuk itu, dilakukan tanya jawab dengan peserta dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Hasil tanya jawab antara tim pemateri dengan peserta pelatihan dan penyuluhan menunjukkan, bahwa ada 2 orang peserta yang pernah mendengar tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat dipindang di saat PPL mengunjungi lahan budidaya mereka tetapi tidak mengetahui nilai gizi yang dikandung secara baik. Sedang peserta pelatihan lainnya, tidak mengetahui tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat dipindang.

Ketika tim pemateri menanyakan tentang cara mengolah ikan laut menjadi ikan pindang berduri lunak maka semua peserta belum mengetahui cara mengolahnya. Umumnya peserta hanya mengetahui harga ikan laut dan cara memberikan pakan, memanen, dan mengolahnya dengan cara menggoreng serta dengan cara di bakar. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan tanya jawab, dimana materi tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat dipindang yang dibawakan ketua tim pelaksana, yakni Dr. Ernawati S. K. S.Pi, M.Si. Materi diberikan selama 1,5 jam dengan metode ceramah. Setelah penyajian materi, istirahat sejenak. Penyuluhan dan pelatihan dilanjutkan untuk sesi tanya jawab dan diskusi, dimana pemateri didampingi tim pelaksana lainnya, yakni Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. Pada sesi ini, peserta pelatihan penyuluhan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan pemateri menjelaskan masalah atau pertanyaan yang ditanyakan. Terlihat bahwa 16 orang peserta (80%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka paham. Sedang 4 orang (20%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka pada umumnya ibu-ibu pengurus kelompok wanita tani yang termasuk dalam kategori kelompok wanita tani/nelayan maju.

Diskusi dilakukan sesudah tanya jawab, dimana secara bergantian peserta pelatihan dan penyuluhan diberi kesempatan untuk menjawab dari peserta lain.

Terlihat bahwa 95% dari peserta terlibat dalam diskusi. Sedang 5% peserta diantaranya terlihat motivasinya masih kurang untuk terlibat dalam diskusi tersebut. Pelatihan dilanjutkan pada pukul 13.00 – 16.00 Wita, setelah makan siang dengan materi tentang cara mengolah ikan laut menjadi ikan pindang berduri lunak, dibawakan oleh pemateri Dr. Ernawati S. K., S.Pi., M.Si. Materi diberikan selama 1 jam dengan metode ceramah. Setiap akhir penyajian materi, peserta pelatihan dan penyuluhan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan pemateri menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan peserta pelatihan kemudian dilanjutkan diskusi. Terlihat bahwa 16 orang peserta (80%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka paham. Sedang 4 orang (20%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka adalah ibu-ibu pengurus kelompok wanita nelayan dan juga pengurus PKK desa Corawali. Demonstrasi dan penerapan dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2019.

Pada tanggal 23 Juni 2019, demonstrasi melalui pelatihan cara membuat olahan ikan laut menjadi pindang berduri lunak, dilanjutkan di rumah salah seorang anggota kelompok wanita nelayan Corawali 1, yakni ibu Salma. Jumlah peserta yang hadir saat pelatihan, yaitu 10 orang. Setelah diberikan penguatan kembali oleh pemateri, yakni Dr. Ernawati S. K, para peserta secara bersama-sama membantu pemateri untuk menyiapkan bahan dan alat serta mengikuti petunjuk pemateri cara memulai pembuatan pindang ikan laut berduri lunak. Demonstrasi awal oleh pemateri, kemudian peserta pelatihan diajak oleh pemateri untuk bersama-sama membuat pindang ikan laut berduri lunak agar peserta dapat mengaplikasikan langsung di tempat pelatihan sehingga nantinya dapat membuatnya di rumah masing-masing. Terlihat bahwa seluruh peserta (100%) untuk ikut serta dalam mengaplikasikan cara pembuatan ikan laut menjadi pindang manis ikan laut berduri lunak. Setelah ikan laut yang dipindang tersebut masak kemudian para peserta pelatihan mencoba hasil kerja mereka. Terlihat pula bahwa semua peserta senang mengikuti pelatihan tersebut.

Tim pelaksana melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk memilih sambil mengacungkan tangan ke atas, apakah kurang baik, cukup baik, sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, 95% peserta menyatakan kebermanfaatannya tema pelatihan sangat baik dan 5% cukup baik. Sedang pelayanan selama pelatihan, 100% peserta menyatakan sangat baik. Kemudian kelengkapan ruang dan alat bantu kelengkapan lainnya selama pelatihan oleh 80% peserta sangat

baik dan 20% peserta menyatakan cukup baik. Serta pelaksanaan aplikasi lapangan langsung, 100% peserta menyatakan sangat baik.



Gambar 1. Foto bersama tim dengan peserta pelatihan

Tingginya antusiasme peserta pelatihan dan penyuluhan mengindikasikan, bahwa tema yang dibawakan oleh tim pemateri telah sesuai dengan keinginan peserta pelatihan, yakni ibu-ibu rumah tangga nelayan dan remaja putri putus sekolah dan anggota kelompok wanita nelayan lainnya. Antusiasme masyarakat yang dilatih tersebut merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat ini sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik (Hogan dalam Adi, 2008).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tingkat lapangan, dapat diindikasikan melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan yang telah dilaksanakan selama ini melalui program PKM kepada masyarakat di Desa Corawali Kecamatan Tanete Rilau, dapat berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendiversifikasi pangan olahan ikan laut, khususnya kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir menunjukkan

pula bahwa melalui pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan potensi lokal wilayah mereka akan dapat merubah pola pikir masyarakat. Pelatihan menurut Ife dalam Adi (2008), memiliki peran edukasional yang paling spesifik sebagai upaya mengajarkan komunitas atau kelompok masyarakat sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitas atau masyarakatnya.

IV. KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga petani dan remaja putri yang putus sekolah tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan laut, dan cara memilih ikan laut yang dapat dipindang. Demikian pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang proses atau cara pembuatan pindang manis ikan laut berduri lunak. Seiring munculnya jiwa wirausaha kelompok wanita nelayan selama pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor UNM dari tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PKM atas hibah pendanaan PNBPN dari LP2M Universitas Negeri Makassar tahun anggaran 2019 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui Program Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R. I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.